



Pengaruh Nilai-Nilai Politik Islam Terhadap Sikap Politik Pemuda Muslim di Kota Baubau

Junaid Gazalin¹, Siti Fahira², Aulia³, Alan Noari⁴, Ivarno Adibarta⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Junaidgazalin@gmail.com, fahirasiti6@gmail.com, anliaabdullah259@gmail.com, alan.alcheyn13@gmail.com,
ivarnoarnox@gmail.com

Diserahkan tanggal 15 September 2025 | Diterima tanggal 25 November 2025 | Diterbitkan tanggal 27 November 2025

Abstract:

This study examines the influence of Islamic political values on the political attitudes of Muslim youth in Baubau City. Islamic political values are a set of principles derived from Islamic teachings that emphasize justice, deliberation, equal rights, and trustworthiness in social and state life. This study used a qualitative approach with a literature review and descriptive analysis. The findings indicate that internalization of Islamic political values contributes significantly to shaping the political attitudes of Muslim youth—particularly in terms of political participation, democratic orientation, and views on social and political norms. These values also result in more inclusive, tolerant, and active political attitudes in national and state life.

Keywords: *Islamic Political Values, Political Attitudes, Muslim Youth, Baubau.*

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pengaruh nilai-nilai politik Islam terhadap sikap politik pemuda Muslim di Kota Baubau. Nilai-nilai politik Islam merupakan seperangkat prinsip yang bersumber dari ajaran Islam yang menekankan keadilan, musyawarah, persamaan hak, serta amanah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai politik Islam berkontribusi secara signifikan dalam membentuk sikap politik pemuda Muslim, khususnya dalam aspek partisipasi politik, orientasi demokrasi, serta pandangan terhadap norma-norma sosial dan politik. Nilai-nilai tersebut juga mendorong terbentuknya sikap politik yang lebih inklusif, toleran, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Politik Islam, Sikap Politik, Pemuda Muslim, Baubau.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Peran pemuda Muslim dalam dinamika politik modern menunjukkan perkembangan yang semakin signifikan, terutama dalam pola partisipasi dan sikap politik yang mereka tampilkan. Pemuda Muslim tidak lagi diposisikan sebagai kelompok pasif dalam kehidupan politik, melainkan mulai berperan sebagai aktor sosial yang memiliki pandangan, sikap, dan preferensi politik yang khas. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pendidikan politik berbasis nilai-nilai Islam, meningkatnya akses terhadap informasi politik melalui media digital, serta semakin kuatnya pembentukan identitas politik keagamaan di kalangan generasi muda Muslim (Harahap dkk., 2024).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat penyebaran wacana politik yang sarat dengan nilai-nilai Islam, baik melalui media sosial, platform digital, maupun forum diskusi daring. Hal ini memungkinkan pemuda Muslim untuk lebih mudah mengakses,

memahami, dan menafsirkan berbagai isu politik dari perspektif Islam. Selain itu, pendidikan keagamaan dan lingkungan sosial-keagamaan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai politik Islam yang fundamental, seperti keadilan, musyawarah, amanah, dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memengaruhi cara pemuda memandang dan merespons realitas politik di sekitarnya (Ahmad Muhammad Mustain Nasoha dkk., 2025).

Kota Baubau, sebagai wilayah dengan komunitas Muslim yang aktif dan karakter sosial-budaya religius yang kuat, menyediakan konteks yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Keberadaan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, serta berbagai aktivitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Kota Baubau memberikan ruang yang luas bagi proses internalisasi nilai-nilai politik Islam di kalangan remaja. Oleh karena itu, Kota Baubau dipandang sebagai lokasi yang strategis untuk memahami bagaimana nilai-nilai politik Islam berperan dalam membentuk sikap politik pemuda Muslim dalam konteks lokal yang dinamis.

Penelitian ini menganalisis fenomena perubahan sikap politik pemuda Muslim dalam kerangka hubungan antara nilai-nilai dasar ajaran politik Islam dan sikap politik yang berkembang di kalangan generasi muda Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif bagaimana proses internalisasi nilai-nilai politik Islam dapat memengaruhi pembentukan sikap politik pemuda Muslim di Kota Baubau, baik dari segi pemahaman politik, orientasi nilai, maupun kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

PEMBAHASAN

1. Peran Nilai-Nilai Politik Islam dalam Pembentukan Sikap Politik Pemuda Muslim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai politik Islam yang ditanamkan melalui pendidikan keagamaan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap politik pemuda Muslim. Nilai fundamental seperti keadilan (*al-'adl*) dan musyawarah (*shūrā*) menjadi landasan utama cara pemuda merespons proses politik. Namun, dalam praktiknya, pemuda Muslim sering kali menghadapi kontradiksi antara idealisme nilai tersebut dengan realitas politik praktis yang sering kali transaksional. Meskipun mereka menghargai prinsip demokrasi dan keputusan partisipatif sejalan dengan ajaran Islam (Fajrussalam dkk., 2022), terdapat tantangan nyata berupa skeptisisme terhadap sistem yang dianggap belum sepenuhnya mengimplementasikan keadilan sosial secara nyata.

Internalisasi nilai keadilan mendorong pemuda Muslim lebih peka terhadap isu ketimpangan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan. Namun, di sisi lain, nilai musyawarah sering kali berbenturan dengan polarisasi politik yang tajam, di mana dialog sulit menjadi sarana penyelesaian persoalan. Tantangan bagi remaja adalah bagaimana tetap menjaga orientasi politik yang beretika di tengah lingkungan yang mungkin tidak mendukung nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan politik Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga harus membekali remaja dengan ketahanan mental untuk menghadapi degradasi moral dalam kehidupan politik nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilliyani dkk. (2022) yang menekankan perlunya kesadaran politik yang tidak hanya partisipatif, tetapi juga kritis terhadap praktik politik yang menyimpang dari prinsip moral dan keadilan (Ahmad Muhammad Mustain Nasoha dkk., 2025).

2. Media Digital Islam dan Partisipasi Politik Remaja

Remaja Muslim di Kota Baubau hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh media digital. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi sumber utama akses informasi politik dan dakwah daring. Paparan konten digital Islam mengenai kepemimpinan amanah secara tidak langsung membentuk kerangka berpikir mereka (Harahap dkk., 2024). Namun, tantangan nyata di lapangan adalah melimpahnya informasi yang tidak tersaring atau "hoaks" yang dibungkus dengan narasi keagamaan. Remaja sering terjebak dalam dilema antara konten yang benar-benar edukatif dengan konten yang bersifat agitasi politik sempit.

Media digital Islam memang menyediakan ruang interaksi, namun ruang ini sering kali menjadi arena perdebatan yang tidak sehat alih-alih diskursus politik yang mencerahkan. Kemampuan remaja untuk mengevaluasi kebijakan publik dari perspektif Islam diuji ketika mereka terpapar pada algoritma media sosial yang cenderung memperkuat satu pandangan saja (*echo chamber*). Meskipun partisipasi politik meningkat dalam bentuk kampanye sosial digital, terdapat risiko "aktivisme malas" (*slacktivism*), di mana keterlibatan hanya berhenti pada tingkat daring tanpa kontribusi nyata di masyarakat. Dengan demikian, media digital sebagai agen sosialisasi politik harus dibarengi dengan literasi digital yang kuat agar nilai-nilai Islam tetap terhubung dengan praktik politik yang bertanggung jawab di kehidupan nyata, bukan sekadar tren viral yang dangkal (Harahap dkk., 2024).

3. Identitas Politik Islam dan Sikap Politik Remaja

Identitas politik yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan faktor kunci dalam membentuk sikap politik remaja Muslim. Namun, identitas ini sering kali menghadapi tantangan ketika dihadapkan pada kepentingan politik golongan yang menggunakan simbol agama demi kekuasaan. Remaja Muslim cenderung menjadikan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial sebagai rujukan utama (Shobirin dkk., 2024). Namun, mereka sering kali merasa bingung ketika narasi identitas Islam justru digunakan untuk memicu perpecahan di masyarakat.

Proses sosialisasi dalam keluarga dan lembaga pendidikan sangat menentukan kuatnya identitas ini. Partisipasi dalam organisasi remaja masjid memang meningkatkan kesadaran politik (Karimullah dan Bahrudin, 2023), namun di lapangan, tantangannya adalah bagaimana identitas tersebut tidak berubah menjadi eksklusivisme yang menutup diri dari keragaman pandangan. Identitas politik Islam yang konstruktif seharusnya membantu remaja memandang politik sebagai tanggung jawab moral untuk kesejahteraan bersama, bukan sekadar alat untuk memenangkan kelompok tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan identitas politik Islam bagi pemuda Muslim harus diarahkan pada karakter yang inklusif, demokratis, dan berkeadilan sosial agar mereka mampu menavigasi dinamika politik yang kompleks tanpa kehilangan akar moral mereka (Shobirin dkk., 2024).

4. Kepercayaan terhadap Partai Politik dan Nilai-Nilai Politik Islam

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa nilai-nilai politik Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan remaja Muslim terhadap partai politik, khususnya partai-partai yang secara eksplisit mengusung ideologi atau platform Islam. Aprilliyani dkk. (2022) berpendapat bahwa remaja Muslim yang telah menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, dan kepedulian terhadap kesejahteraan umat cenderung menilai partai politik berdasarkan kesesuaian antara praktik politik mereka dan prinsip-prinsip politik Islam.

Internalisasi nilai-nilai politik Islam membentuk kerangka evaluatif dalam cara remaja memandang partai politik. Remaja Muslim tidak menilai partai semata-mata berdasarkan popularitas atau figur politik, tetapi juga mempertimbangkan konsistensi ideologis, komitmen moral, serta rekam jejak partai dalam memperjuangkan keadilan sosial dan tata kelola pemerintahan yang beretika. Ketika partai politik dipersepsikan secara substantif merepresentasikan nilai-nilai Islam, tingkat kepercayaan remaja terhadap partai tersebut cenderung meningkat (Aprilliyani dkk., 2022).

Hambatan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Politik Islam

Meskipun nilai-nilai ini ideal secara normatif, proses internalisasinya pada remaja menghadapi berbagai hambatan serius di lapangan. **Pertama, krisis keteladanan.** Remaja sering kali menyaksikan diskoneksi antara nilai *amanah* yang diajarkan di lembaga pendidikan dengan perilaku aktor politik di media massa yang terlibat korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan.

Kontradiksi ini menciptakan sinisme politik yang menghambat nilai-nilai tersebut untuk mengakar menjadi karakter yang kuat.

Kedua, derasnya arus budaya global dan gaya hidup digital. Globalisasi membawa nilai-nilai pragmatisme dan hedonisme yang sering kali mengaburkan "filter budaya" dan filter nilai religius remaja. Akibatnya, perhatian remaja teralihkan dari nilai-nilai substantif seperti musyawarah (*shūrā*) menuju tren politik yang bersifat permukaan atau sekadar hiburan (*tontonan*) tanpa makna moral yang mendalam.

Ketiga, polarisasi informasi di media sosial. Narasi keagamaan yang dipolitisasi untuk kepentingan praktis dapat membingungkan remaja dalam membedakan mana nilai politik Islam yang murni dan mana yang sekadar alat agitasi. Hal ini dapat memicu sikap skeptis atau bahkan apatis terhadap partai politik Islam jika mereka merasa agama hanya dijadikan komoditas elektoral semata.

Oleh karena itu, kepercayaan terhadap partai politik berbasis Islam berkaitan erat dengan harapan remaja terhadap terwujudnya sistem politik yang bersih. Jika hambatan-hambatan ini tidak diatasi melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dan contoh nyata dari para elit, maka nilai-nilai politik Islam hanya akan berhenti sebagai teori di ruang kelas tanpa mampu mengubah perilaku politik remaja secara substantif (Ahmad Muhammad Mustain Nasoha dkk., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai politik Islam berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan sikap politik pemuda Muslim di Kota Baubau, khususnya dalam mendorong partisipasi politik yang etis dan beradab. Media digital Islam menjadi saluran penting dalam penyebarluasan nilai-nilai politik Islam yang memengaruhi pandangan politik remaja, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan remaja dalam melakukan filtrasi terhadap hoaks dan narasi agitasi yang mempolitisasi agama. Identitas politik Islam yang terbentuk melalui pendidikan keagamaan dan keterlibatan dalam komunitas memperkuat orientasi politik remaja yang berlandaskan ajaran Islam, selama identitas tersebut diarahkan pada karakter yang inklusif dan tidak terjebak dalam eksklusivisme golongan.

Tingkat religiositas dan pemahaman keislaman turut meningkatkan partisipasi politik remaja dalam aktivitas-aktivitas komunal. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap partai politik berbasis Islam cenderung lebih tinggi di kalangan pemuda Muslim yang memiliki internalisasi nilai-nilai politik Islam yang kuat seperti *amanah* dan *al-adl*. Namun, internalisasi nilai tersebut di lapangan menghadapi hambatan nyata berupa krisis keteladanan dari aktor politik, pengaruh pragmatisme global, serta polarisasi digital. Oleh karena itu, keberlanjutan sikap politik pemuda Muslim yang etis dan demokratis memerlukan sinergi antara penguatan nilai-nilai substantif dengan ketahanan kritis dalam menghadapi realitas politik praktis yang sering kali kontradiktif dengan idealisme nilai-nilai Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyani, A., Fajrussalam, H., Aprianti, A. D., Aulia, F. N., & Lusvinaningtyas, L. (2022). Tingkat kepercayaan masyarakat Muslim terhadap partai politik. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 268–275. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7374>
- Asria, S. (2024). Religion and politics: The effect of religiosity towards political behaviour on female Moslem adolescent. *Journal of Kuasa*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.22437/kuasa.v1i1.7>

- Fajrussalam, H., Azhar, M. N., Hasanah, N. W., Aulia, S. N., & Farhan, Z. A. (2022). Pelaksanaan politik di Indonesia berdasarkan ajaran dan nilai dasar politik Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Asazi Manusia*, 11(1), 91–105. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2553>
- Harahap, A. F. B., Rubino, R., & Effendi, E. (2024). The influence of Islamic digital content on political participation among Muslim millennials in Medan City. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 104–123. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v11i2.9223>
- Karimullah, S. S., & Bahrudin, M. (2023). The influence of identity politics in contemporary islam. *Journal of Al-Kibiyah: Applied Islamic Studies*, 23(2), 161–168. <https://doi.org/10.24042/ajisk.v23i2.19010>
- Nasoha, A.M.M., Atqiya, A. N., Nurhidayah, Y., Yuliana, A., & Trimawarni, S. (2025). Kontribusi dakwah Islam terhadap nilai nasionalisme di kalangan pemuda Muslim. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, 3(3), 13–26. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v3i3.5205>
- Naziyah, S. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Pemahaman Keislaman Terhadap Gerakan Politik Masjid. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4861>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *02(03). Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2(3), 45–58. <https://doi.org/10.61116/jrip.v2i3.412>
- Palupi, N. W. I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan praktik metode kualitatif untuk penelitian sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(4), 188–198. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.860>
- Shobirin, T. I., Rahman, A. A., Zakaria, M. H., Faqihuddin, A., & Orwela, C. (2024). The Influence of Islamic Identity Politics on Thought Patterns and Social Life in the Perception of Gen Z. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(2), 193–205. <https://doi.org/10.30762/edudeena.v8i2.3843>